

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SENTANI KABUPATEN JAYAPURA TAHUN 2017

SUSI LESTARI

Prodi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Jayapura

susilestaritarjo@yahoo.com

Keywords:

hubungan,
pengetahuan,
teknik menyusui

ABSTRACT

Latar belakang: Teknik Menyusui yang Benar pada ibu nifas adalah cara pemberian ASI dari ibu ke bayi dengan perlekatan yang benar. Dalam proses menyusui sering terjadi masalah seperti puting susu lecet sehingga menghambat pemberian ASI kepada bayi. Pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya 52,3% sedangkan angka yang diharapkan yaitu 80%.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dengan Teknik Menyusui yang Benar pada ibu nifas pada di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

Metode: Penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas dengan jumlah 303 ibu nifas dan besar sampel sebanyak 75 responden dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability* dengan cara *Accidental Sampling*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian ibu yang melakukan teknik menyusui dengan benar dengan pengetahuan baik sebanyak 14 (18,7) dan data terendah pada ibu yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar dengan pengetahuan kurang sebanyak 24 (33,0%). Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan teknik menyusui diperoleh nilai *p-value* 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas. Dengan nilai koefisien kontingensi yang menunjukkan hasil 0,622 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang erat antara pengetahuan dengan teknik menyusui.

Kesimpulan: Dari penelitian ini didapatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas dengan nilai *p-value* 0,001 dan nilai koefisien kontingensi 0,622 yang artinya keeratan hubungannya adalah kuat.

Saran: meningkatkan motivasi bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu nifas dengan cara melakukan kunjungan rumah agar bisa mempraktekkan secara langsung teknik menyusui yang benar pada ibu nifas sehingga ibu dapat memberikan ASI pada bayinya dengan sehingga dapat mengurangi kesakitan yang dialami saat menyusui.

PENDAHULUAN

Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. Salah satu kandungan dari ASI yaitu mengandung zat anti-infeksi, bayi akan terlindungi dari berbagai macam infeksi, baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit (Purwoastuti, 2015).

Teknik Menyusui yang Benar pada ibu nifas adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan serta posisi ibu dan bayi yang benar (Sujiyanti, 2010). Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayi, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya (Purwoastuti, 2015).

Dalam proses menyusui, terkadang muncul permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat pemberian ASI kepada bayi. Permasalahan yang kerap dialami ibu saat menyusui seperti puting susu terbenam, payudara bengkak, puting lecet dan nyeri, saluran ASI tersumbat, radang payudara dan produksi ASI kurang (Purwoastuti, 2015)

World Health Organisation (WHO) mengatakan dalam 3 tahun terakhir di Amerika Serikat jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sudah mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 8242 (64,56%) orang dari 12.765 ibu nifas, pada tahun 2014 jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI menurun menjadi 7198 (66,87%) orang dari 10.764 ibu nifas dan pada tahun 2015 jumlah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 (66,34%) orang dari 9.862 ibu nifas (Utami, 2015)

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan (80%). Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2014 yaitu 52,3% (Utami, 2015). Hal tersebut mungkin disebabkan permasalahan-permasalahan yang bisa menghambat pemberian ASI kepada bayi. Permasalahan yang sering dialami ibu saat menyusui seperti puting susu terbenam, puting susu nyeri, puting susu lecet, payudara bengkak,

penyumbatan kelenjar payudara, mastitis dan abses payudara (Purwoastuti, 2015).

Bendungan ASI dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan dari 19.000 (25,54%) ibu menjadi 19.095 (25,59%) ibu, begitupun dengan mastitis dari 17.568 (23,62%) ibu meningkat menjadi 17.649 (23,65%) ibu dari jumlah ibu nifas tahun 2015 yaitu 74.374 ibu dan 74.605 ibu nifas pada tahun 2016. Jumlah ibu nifas pada tahun 2015 di Kabupaten Jayapura terdapat 3.050 ibu dan yang mengalami bendungan ASI sebanyak 762 (24,98%) ibu dan mastitis sebanyak 580 (19,01%) ibu. Pada tahun 2016 kejadian bendungan ASI dan mastitis mengalami peningkatan, yaitu bendungan ASI sebanyak 768 (25,15%) ibu dan Mastitis sebanyak 593 (19,42%) ibu dari 3.053 ibu nifas (Jayapura, 2016).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura jumlah ibu nifas dari bulan September sampai November terdapat 303 ibu nifas dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bulan November 2016 dari 75 ibu nifas yang diwawancarai terdapat 31 (41,33%) ibu nifas yang mengatakan memberikan MP-ASI kepada bayinya karena payudaranya bengkak dan bayi tidak mau menghisap dan 25 (33,33%) ibu nifas yang mengeluh puting susu lecet karena kurangnya pengetahuan tentang Teknik Menyusui yang Benar pada ibu nifas sehingga sakit saat menyusui bayinya dan terdapat 19 (25,33%) ibu nifas yang tidak ada keluhan selama menyusui (Sentani, 2016)

METODE

Penelitian ini berupa survei dengan desain non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan, namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah teknik menyusui yang benar. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 responden (ibu nifas). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari ibu nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan menggunakan media kuesioner di Ruang Nifas Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura dan dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua, data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, data KIA Puskesmas Sentani tahun 2016. Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik tidak acak *Non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan cara *Accidental Sampling* dimana peneliti menentukan sampel dengan cara siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti ditempat penelitian ruang nifas Puskesmas Sentani dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan media Kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, data tertinggi terdapat pada ibu yang melakukan teknik menyusui dengan benar sebanyak 42 (56,6%) responden diantaranya berpengetahuan cukup sebanyak 28 (37,3%) responden dan berpengetahuan baik sebanyak 14 (18,7%) responden, sedangkan ibu yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar sebanyak 33 (44,0%) responden, diantaranya berpengetahuan kurang sebanyak 24 (33,0%) responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 9 (12,0%) responden. Hasil *Uji chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima bahwa ada hubungan pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas Sentani. Adapun nilai koefisien kontingensi menunjukkan hasil 0,622 yang artinya keeratan hubungannya adalah kuat.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, data tertinggi terdapat pada ibu yang melakukan teknik menyusui dengan benar berpengetahuan baik sebanyak 14 (18,7%) responden dan data terendah pada ibu yang melakukan teknik menyusui dengan tidak benar berpengetahuan kurang sebanyak 24 (33,0%) responden. Hasil uji

statistik hubungan pengetahuan dengan teknik menyusui diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,001 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas atau dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan proporsi teknik menyusui yang benar antara ibu yang berpengetahuan baik dengan ibu berpengetahuan kurang. Dengan nilai koefisien kontingensi yang menunjukkan hasil 0,622 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang erat antara pengetahuan dengan teknik menyusui atau semakin baik pengetahuan makin dapat melakukan teknik menyusui dengan benar. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa pengetahuan mempengaruhi teknik menyusui. Seorang ibu yang berpengetahuan baik tentu melakukan teknik menyusui yang benar.

Pengetahuan Kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak segera dan jelas memperlihatkan hasil dan membawa manfaat bagi masyarakat yang mudah dilihat atau diukur. Dalam waktu yang pendek (*intermediate impact*) pendidikan kesehatan hanya menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat. Sedangkan peningkatan pengetahuan saja belum akan berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa hubungan pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas Sentani dengan nilai $p\text{-value}$ 0,001 yang artinya memiliki hubungan yang bermakna. Sedangkan hubungan pengetahuan dengan teknik menyusui yang benar pada ibu nifas di Puskesmas dengan nilai C 0,622 yang artinya keeratan hubungannya kuat.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu nifas dengan cara melakukan kunjungan rumah agar bisa mempraktekkan secara langsung Teknik Menyusui yang Benar pada ibu nifas sehingga ibu dapat memberikan ASI pada bayinya dengan Teknik Menyusui yang Benar pada ibu nifas

sehingga mengurangi kesakitan yang dialami saat menyusui.

Utami, R. (2015, September 2). *profil kesehatan indonesia 2014*. Dipetik Februari 3, 2017, dari ACADEMIA: <http://www.Profil kesehatan Indonesia>

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendika press.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Air langga University press.
- Dirckx, J. (2009). *Kamus Ringkas Kedokteran Untuk Profesi Kesehatan*. Yogyakarta: EGC.
- Fitriani. (2010). *Promosi kesehatan edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock. (2009). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jayapura, K. (2016). *Profil Puskesmas Sentani*. Sentani: Jayapura.
- Machfoedz, I. (2014). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) disertai contoh KTI, Skripsi, Tesis*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, N. S. (2013). *Asuhan Kebidanan Postpartum dilengkapi dengan Asuhan kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung: Refika Aditama.
- Prawiroharjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP.
- Prayoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanti, E. (2012). *Asuhan Kebidanan untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Purwoastuti, S. E. (2015). *Asuhan kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Barupres.
- Raito, J. (2013). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi*. Jakarta: EGC.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sentani, D. (2016). *KIA Puskemas Sentani*. Sentani: Jayapura.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyanti. (2010). *Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cyryllus Publisher.